

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, dan manfaat penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan masalah yang serius di dunia, termasuk juga di Indonesia. Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan bawah akut dengan gejala batuk dan disertai dengan sesak nafas yang disebabkan agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi benda asing, berupa radang paru-paru yang disertai eksudasi dan konsolidasi (Nurarif, 2015)

Pneumonia seringkali ditandai dengan gejala batuk dan atau kesulitan bernapas seperti napas cepat, dan tarikan dinding dada. Pada umumnya pneumonia dikategorikan dalam penyakit menular yang ditularkan melalui udara, dengan sumber penularan adalah penderita pneumonia yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet saat batuk atau bersin. Untuk selanjutnya kuman penyebab pneumonia masuk ke saluran pernapasan melalui proses inhalasi (udara yang dihirup), atau dengan cara penularan langsung yaitu percikkan droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk, bersin dan berbicara langsung terhirup oleh orang disekitar penderita. Banyak kasus yang berpengaruh terhadap meningkatnya kejadian pneumonia pada balita, baik dari aspek individu anak, orangtua (ibu), maupun lingkungan. Kondisi fisik rumah yang tidak sehat dapat meningkatkan resiko terjadinya berbagai penyakit yang salah satunya pneumonia. Rumah yang padat penghuni, pencemaran udara dalam ruangan akibat penggunaan bahan bakar pada (kayu bakar/arang), dan perilaku merokok dari orang tua merupakan faktor lingkungan yang dapat meningkatkan kerentanan balita terhadap pneumonia (Anwar, 2014)

Pneumonia merupakan sepuluh besar penyakit menular di Indonesia dengan jumlah kasus sebesar 46.250 pasien yang terdiagnosa pneumonia. Salah satu Provinsi yang memiliki angka prevalensi pneumonia cukup tinggi adalah Provinsi Lampung. Berdasarkan RISKESDAS 2013 jumlah penderita yang terdiagnosis pneumonia di Lampung sebesar 1.064 kasus (RISKESDAS, 2013). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2012, Bandar Lampung merupakan kota/kabupaten penyumbang kasus pneumonia 2 terbanyak di Provinsi Lampung yaitu sebesar 28,05% (Dinkes Prov. Lampung, 2012). Tingginya angka prevalensi pneumonia ini berbanding lurus dengan angka mortalitas pneumonia. Menurut Kementerian Kesehatan

RI pada tahun 2010, pneumonia merupakan penyebab kematian terbanyak kedua (KEMENKES RI, 2010).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) RI tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi, atau jumlah penderita pneumonia dibandingkan pada tahun 2013. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan jumlah orang yang mengalami gangguan penyakit ini pada 2018 yaitu sekitar 2 persen, sedangkan pada tahun 2013 adalah 1,8 persen (riskesdas 2018). Berdasarkan data WHO tahun 2015, pneumonia merupakan masalah kesehatan di dunia karena angka kematian-nya sangat tinggi, tidak saja di Indonesia dan negara-negara berkembang tetapi juga di Negara maju seperti Amerika, Kanada dan Negara-Negara Eropa lainnya. Di Amerika pneumonia merupakan penyebab kematian nomor satu setelah kardiovaskuler dan TBC.

Dari masalah di atas maka pemecahan masalah yang dapat dilakukan perawat untuk menangani penyakit pneumonia adalah sebagai edukator untuk membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit pneumonia, dengan cara memberikan penjelasan tentang gejala pada penyakit pneumonia, serta tindakan-tindakan yang diberikan dan menghindari factor resiko dari penyakit pneumonia agar tidak mengalami pneumonia berulang, sehingga terjadi perubahan perilaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan suatu analisis asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa Pneumonia di lantai 4 perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa Pneumonia di lantai 4 perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu menganalisa karakteristik pasien pneumoni di lantai 4 perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Mampu menganalisa etiologi penyakit pneumonia di lantai 4 perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Mampu menganalisis perbedaan klinis dari beberapa kasus yang di kaji di lantai 4 perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto

- d. Mampu menegakan diagnosa keperawatan prioritas dari setiap kasus yang di kaji di lantai 4 perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto
- e. Mampu menganalisis asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien pneumonia di lantai 4 perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto.
- f. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan yang sudah di berikan pada pasien pneumonia di lantai 4 perawatan umum RSPAD Gatot Soebroto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Peneliti berharap Setelah memperoleh sebuah hasil analisis, maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah landasan dalam mengembangkan media belajar, penetapan media pembelajaran secara lebih lanjut dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan medikal bedah khususnya pada pasien dengan pneumonia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Untuk Penulis

Sebagai acuan dasar dalam pemberian asuhan keperawatan medikal bedah dan sebagai penambah wawasan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.4.2.2 Untuk Rumah Sakit

Manfaat penelitian bagi institusi kesehatan khususnya Rumah Sakit adalah data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara meningkatkan kesejahteraan perawat.

1.4.2.3 Untuk Institusi

Sebagai bahan pembelajaran dan penambah daftar pustaka demi kemajuan institusi.